

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI DENGAN PENDEKATAN LAPORAN KEUANGAN**

Studi Kasus: Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati  
Bantul

Disusun Oleh:

**SITI SANYA NURAZIZAH  
C2200063**

### **KAJIAN KOPERASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Akuntansi  
Konsentrasi Akuntansi Keuangan

Dosen Pembimbing I

**Drs. Deddy Supriyadi, M.Sc**

Dosen Pembimbing II

**Toufiq Agung, SE.,M.Ak, CIIQA**



**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN  
PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA**

**2024**

## **ABSTRAK**

**SITI SANYA NURAZIZAH, 2024.** Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan. Studi Kasus Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul Periode 2019-2023, dibawah bimbingan Deddy Supriyadi dan Toufiq Agung.

Kinerja keuangan yang tidak terukur dengan baik di Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan manajemen, terutama terkait likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Tanpa analisis rasio yang tepat, sulit untuk menentukan apakah kondisi keuangan menguntungkan atau merugikan. Masalah ini diperparah dengan adanya kredit macet di unit simpan pinjam, yang mengancam stabilitas keuangan dan kepercayaan anggota.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan koperasi dari tahun 2019 hingga 2023. Hasil analisis kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul periode 2019-2023 menunjukkan rasio likuiditas tidak sehat menurut PERMEN KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006, namun koperasi tetap likuid menurut Meutia Dewi (2018) karena aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Rasio solvabilitas koperasi sangat sehat, sementara rasio rentabilitas cukup sehat menurut peraturan yang sama.

**Kata Kunci:** Koperasi, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas

## ***ABSTRACT***

**Siti Sanya Nurazizah, 2024.** *Financial Performance Analysis of Cooperatives Using Financial Statements Approach: A Case Study of Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul for the Period 2019-2023, supervised by Deddy Supriyadi and Toufiq Agung.*

*The inadequate measurement of financial performance in Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul creates uncertainty in management decision-making, particularly regarding liquidity, solvency, and profitability. Without proper ratio analysis, it is challenging to determine whether the financial condition is favorable or unfavorable. This issue is exacerbated by non-performing loans in the savings and loan unit, threatening financial stability and member trust.*

*The method used in this study is descriptive quantitative. The data includes the cooperative's financial statements from 2019 to 2023. The analysis results show that the liquidity ratio is unhealthy according to PERMEN KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006, but the cooperative is still considered liquid according to Meutia Dewi (2018) because current assets exceed current liabilities. The cooperative's solvency ratio is very healthy, while the profitability ratio is moderately healthy according to the same regulation.*

**Keywords:** *Cooperative, Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio*

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	6
1.3    Maksud dan Tujuan Penelitian .....	7
1.3.1    Maksud Penelitian.....	7
1.3.2    Tujuan Penelitian .....	7
BAB II PENDEKATAN MASALAH DAN METODE PENELITIAN .....	8
2.1    Pendekatan Masalah .....	8
2.1.1    Pendekatan Pekoperasian .....	8
2.1.2    Pendekatan Laporan Keuangan.....	17
2.1.3    Pendekatan Kinerja Keuangan .....	22
2.1.4    Analisis Rasio berdasarkan Peraturan Menteri dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006 .....	25
2.1.5    Kerangka Pikir .....	31
2.2    Metode Penelitian.....	31
2.2.1    Metode Penelitian yang Digunakan .....	31
2.2.2    Data yang Diperlukan (Operasional Variabel).....	32
2.2.3    Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data .....	33
2.2.4    Teknik Pengumpulan Data.....	33
2.2.5    Analisis Data .....	34
2.2.6    Tempat/Lokasi Penelitian.....	35
2.2.7    Jadwal Penelitian.....	35

BAB III KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	36
3.1    Keadaan Umum Organisasi.....	36
3.1.1    Sejarah Terbentuknya Koperasi .....	36
3.1.2    Struktur Organisasi dan Manajemen Koperasi .....	38
3.2    Keanggotaan Koperasi.....	39
3.2.1    Pengurus.....	39
3.2.2    Pengawas.....	39
3.2.3    Pengelola.....	40
3.2.4    Anggota .....	40
3.3    Kegiatan Usaha dan Permodalan Koperasi .....	41
3.3.1    Kegiatan Usaha .....	41
3.3.2    Permodalan Koperasi .....	43
3.4    Implementasi Jati Diri Koperasi .....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	50
4.1    Kinerja Keuangan Koperasi Yang Diukur Menggunakan Rasio Likuiditas.....	50
4.2    Kinerja Keuangan Koperasi Yang Diukur Menggunakan Rasio Solvabilitas .....	52
4.3    Kinerja Keuangan Koperasi Yang Diukur Menggunakan Rasio Rentabilitas .....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	62
5.1    Simpulan.....	62
5.2    Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN .....	65

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Standar Penilaian <i>Current Ratio</i> .....	26
Tabel 2 Standar Penilaian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	27
Tabel 3 Standar Penilaian <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	28
Tabel 4 Standar Penilaian ROE.....	29
Tabel 5 Standar Penilaian ROA .....	30
Tabel 6 Operasional Variabel.....	32
Tabel 7 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 8 Pengurus Koperasi .....	39
Tabel 9 Pengawas Koperasi .....	40
Tabel 10 Pengelola Koperasi .....	40
Tabel 11 Jumlah Anggota Koperasi .....	40
Tabel 12 Implementasi Jati Diri Koperasi .....	45
Tabel 13 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Tahun 2019 – 2023 .....	51
Tabel 14 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati tahun 2019 - 2023 .....	53
Table 15 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati tahun 2019 - 2023 .....	55
Tabel 16 Perhitungan ROE Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati tahun 2019 - 2023 .....	57
Tabel 17 Perhitungan ROA Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati tahun 2019-2023 .....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Struktur Organisasi Koperasi .....	12
Gambar 2 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3 Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul.....	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019 .....	65
Lampiran 2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019 .....	66
Lampiran 3. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2021 .....	67
Lampiran 4. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2021 .....	68
Lampiran 5. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2022 .....	69
Lampiran 6. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2022 .....	70
Lampiran 7. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2023 .....	71
Lampiran 8. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2023 .....	72

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai salah satu bentuk badan usaha yang berdasar atas asas kekeluargaan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Meskipun nama koperasi tidak disebutkan secara fisik dalam pasal tersebut, namun “asas kekeluargaan” yang disebutkan secara eksplisit sesuai dengan definisi koperasi.

Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui prinsip-prinsip gotong royong dan demokrasi ekonomi. Dalam konteks ini, koperasi tidak hanya dilihat sebagai lembaga yang mencari keuntungan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi anggotanya.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan

masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah salah satu koperasi yang beroperasi dalam lingkungan instansi kesehatan, khususnya rumah sakit. Koperasi ini memiliki peran penting dalam menyediakan berbagai kebutuhan anggota, baik dalam bentuk simpan pinjam, penyediaan barang konsumsi, maupun layanan lainnya yang mendukung kesejahteraan anggotanya. Dengan jumlah anggota yang terus bertambah dan berkembangnya layanan yang ditawarkan, analisis kinerja keuangan koperasi menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi tersebut. Terutama sebagai entitas ekonomi, dimana koperasi dituntut untuk mengelola keuangan dengan efektif dan efisien guna memastikan keberlanjutan operasionalnya.

Pengelolaan keuangan yang baik dalam sebuah koperasi tidak hanya penting bagi kelangsungan usaha, tetapi juga berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan yang memengaruhi kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan merupakan aspek esensial yang perlu dilakukan secara berkala. Analisis ini memungkinkan manajemen koperasi untuk menilai kondisi keuangan koperasi, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, dan membuat keputusan strategis berdasarkan data yang akurat.

Kinerja keuangan koperasi merupakan salah satu indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana koperasi tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Selain itu, koperasi sebagai lembaga ekonomi yang memiliki nilai sosial dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat secara umum, tentunya harus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh anggotanya dan masyarakat dalam pengelolaan dana mereka. Salah satu cara koperasi menunjukkan keseriusannya dalam mengelola dana tersebut adalah dengan menjaga kinerja keuangannya, karena kinerja yang baik sangat penting bagi kelangsungan sebuah badan usaha (Putrayasa, Dewi, & Suta, 2015).

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan menggunakan pendekatan laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, koperasi dapat menilai kesehatan keuangan, menentukan kebijakan keuangan yang tepat, serta mengambil keputusan strategis yang mendukung pencapaian tujuan koperasi. Selain itu, analisis kinerja keuangan dengan pendekatan laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha suatu koperasi dari tahun ke tahun dan efektifitas pengelolaan koperasi.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang bermanfaat untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola usaha koperasi. Perbandingan laporan keuangan dalam beberapa periode dapat membantu

pihak yang berkepentingan untuk menganalisis perkembangan koperasi dan kemampuan manajemen dalam mengelola koperasi.

Namun, analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha disesuaikan dengan kondisi perusahaan atau badan usaha itu sendiri, karena tidak semua analisis laporan keuangan dapat diterapkan pada semua perusahaan atau badan usaha.

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Ketiga rasio ini sangat relevan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi karena koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, bukan hanya memaksimalkan laba. Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dapat membantu menilai apakah koperasi mencapai tujuannya secara efektif. Selain itu, ketiga rasio ini memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi dalam menilai kinerja keuangan koperasi, diantaranya rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan koperasi untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba (Darmawan Megananda Sunandar, 2021).

Urgensi penelitian ini muncul karena melihat keadaan keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul yang belum pernah dianalisis dengan menggunakan analisis rasio, maka dari itu tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan keadaan keuangan koperasi

tidak dapat diketahui dan juga tidak diketahui apakah suatu kenaikan menguntungkan atau tidak. Apabila keadaan keuangan koperasi tidak menguntungkan maka akan dilakukan kebijakan oleh pengurus koperasi. Selain itu, urgensi penelitian ini semakin meningkat dengan adanya kendala kredit macet yang ditemukan di unit usaha simpan pinjam. Kredit macet tidak hanya mempengaruhi likuiditas koperasi, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan anggota serta stabilitas keuangan secara keseluruhan. Dalam hal ini, analisis kinerja keuangan diperlukan untuk mengidentifikasi potensi risiko dan memberikan rekomendasi bagi perbaikan manajemen keuangan koperasi.

Periode yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tahun 2019-2023, dimana selama periode tersebut, koperasi dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk perubahan kondisi ekonomi dan dampak pandemi COVID-19.

Selain itu, beberapa kasus koperasi yang terjadi dalam waktu dekat menjadikan topik penelitian ini krusial untuk dibahas. Salah satu contoh nyata kasus masalah likuiditas terjadi pada tahun 2020 yakni Koperasi Simpan Pinjam Indosurya Cipta, dimana banyak anggotanya tidak dapat menarik simpanan mereka karena dana yang dikelola koperasi tidak cukup untuk memenuhi penarikan besar-besaran tersebut, yang menyebabkan tuntutan hukum dan penurunan reputasi signifikan. Kasus ini menunjukkan pentingnya penggunaan analisis rasio keuangan untuk mengidentifikasi dan mengatasi

masalah keuangan dalam koperasi, khususnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI DENGAN PENDEKATAN LAPORAN KEUANGAN, Studi Kasus: Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dilihat dari laporan keuangannya yang diukur menggunakan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dilihat dari laporan keuangannya yang diukur menggunakan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dilihat dari laporan keuangannya yang diukur menggunakan rasio rentabilitas?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis kinerja keuangan koperasi dengan pendekatan laporan keuangan, studi kasus: Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dilihat dari laporan keuangannya yang diukur menggunakan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dilihat dari laporan keuangannya yang diukur menggunakan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dilihat dari laporan keuangannya yang diukur menggunakan rasio rentabilitas.

## **BAB II**

### **PENDEKATAN MASALAH DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Pendekatan Masalah**

##### **2.1.1 Pendekatan Pekoperasian**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Bab I Pasal 1, perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi. Perkoperasian mencakup berbagai aspek yang melibatkan kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya yang dilakukan oleh koperasi dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dengan berlandaskan prinsip-prinsip kebersamaan dan demokrasi ekonomi, koperasi berperan sebagai instrumen penting dalam pembangunan nasional. Pemahaman yang komprehensif mengenai perkoperasian sangat penting untuk menghargai esensi dan kontribusinya dalam perekonomian dan masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk menelusuri jati diri koperasi, yang menjadi landasan fundamental dari setiap aktivitas dan tujuan koperasi.

###### **2.1.1.1 Jati Diri Koperasi**

Jati diri koperasi adalah kepribadian yang memberikan identitas kepada koperasi dan ciri khas yang membedakannya dengan badan usaha lainnya. Jati diri koperasi merupakan kesatuan dari definisi, prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi.

###### **a. Definisi Koperasi**

Definisi koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Bab I Pasal 1 adalah badan usaha yang beranggotakan orang

seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasas kekeluargaan.

Sementara, Bapak Koperasi Indonesia (Mohammad Hatta) mendefinisikan koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan “seorang buat semua dan semua buat seorang” (Nurdin Halid, 2014).

Dari kedua pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasas kekeluargaan serta bertujuan untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi anggotanya melalui usaha bersama dan semangat tolong-menolong.

### **b. Prinsip-Prinsip Koperasi**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Bab II Pasal 5, pada dasarnya terdapat 7 prinsip yang harus diperhatikan oleh koperasi, diantaranya: Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; Pengelolaan dilakukan secara demokratis; Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota; Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; Kemandirian; Pendidikan perkoperasian; dan Kerja sama antarkoperasi.

### c. Nilai-Nilai Koperasi

Nilai-nilai koperasi merupakan standar moralitas dan etika yang disepakati oleh anggota untuk dijadikan pengikat dalam berperilaku kelompok koperasi. Nilai-nilai koperasi menurut ICA (*International Cooperative Alliance*) adalah sebagai berikut:

- 1) Menolong diri sendiri, artinya upaya yang dilakukan oleh anggota koperasi untuk menolong diri sendiri melalui kerjasama dalam koperasi.
- 2) Tanggung jawab sendiri, artinya anggota memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kewajiban yaitu membayar simpanan wajib.
- 3) Demokrasi, artinya pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan anggota untuk mengendalikan jalannya koperasi.
- 4) Persamaan, artinya anggota memiliki kedudukan yang sama dan hak suara yang sama yaitu satu orang satu suara (*one man one vote*).
- 5) Keadilan, artinya pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota berdasarkan atas pertimbangan jasa masing-masing anggota.
- 6) Solidaritas, artinya anggota koperasi secara bersama-sama saling menopang kesusahan atau kesulitan yang sedang dihadapi.

#### 2.1.1.2 Tujuan Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Bab II Pasal 3, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi memiliki dua unsur, yaitu unsur sosial dan unsur ekonomi. Unsur sosial menyatakan ciri koperasi sebagai perkumpulan orang-orang yang terus menerus menyadari adanya kesamaan kebutuhan, dan unsur ekonomi menyatakan ciri koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama.

#### **2.1.1.3 Fungsi dan Peran Koperasi**

Fungsi dan peran koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Bab III Pasal 4 sebagai berikut:

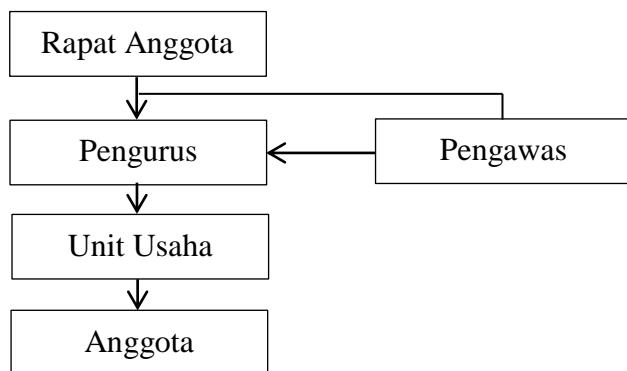
- 1) Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

#### **2.1.1.4 Perangkat Organisasi Koperasi**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Bab VI Pasal 21 disebutkan bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri atas Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Rapat Anggota, merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar. Rapat anggota dilakukan paling sedikit sekali dalam satu tahun.
2. Pengurus, bertugas sebagai berikut: Mengelola koperasi dan usahanya; Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi; Menyelenggarakan rapat anggota; Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas; Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib; dan Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.
3. Pengawas, dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi dan membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya yang akan disampaikan di Rapat Anggota Tahunan. Pengawas dipilih untuk masa jabatan tiga tahun.

Hubungan tata kerja antar perangkat organisasi koperasi dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Struktur Organisasi Koperasi**

Sumber: UURI No. 25 tahun 1992

### **2.1.1.5 Keanggotaan Koperasi**

Keanggotaan Koperasi diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Bab V Pasal 17-20. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka bagi setiap warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi. Anggota koperasi memiliki hak untuk menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota serta berhak memperoleh pelayanan yang sama dari koperasi. Selain itu, anggota juga memiliki kewajiban untuk mematuhi anggaran dasar, keputusan Rapat Anggota, dan membayar simpanan wajib serta tanggung jawab lain yang ditetapkan oleh koperasi. Keanggotaan dalam koperasi berakhir apabila anggota mengundurkan diri, meninggal dunia, atau diberhentikan berdasarkan ketentuan dalam anggaran dasar koperasi.

### **2.1.1.6 Jenis Koperasi**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Bab IV Pasal 6, Koperasi berdasarkan jenisnya terbagi menjadi dua, yakni:

- 1) Koperasi Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Jumlah anggota koperasi primer minimal 20 orang dan memiliki kesamaan kebutuhan ekonomi.
- 2) Koperasi Sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Koperasi Sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya tiga koperasi yang berbadan hukum baik primer maupun sekunder. Koperasi sekunder terbagi menjadi 3 jenis, sebagai berikut:

- a) Koperasi pusat ialah koperasi yang beranggotakan paling sedikit lima koperasi primer.
- b) Gabungan koperasi ialah koperasi yang beranggotakan paling sedikit tiga koperasi pusat.
- c) Induk koperasi ialah koperasi yang beranggotakan paling sedikit tiga gabungan koperasi.

#### **2.1.1.7 Koperasi Karyawan**

Koperasi karyawan termasuk ke dalam jenis koperasi primer, didirikan oleh dan untuk karyawan suatu perusahaan atau organisasi, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai layanan ekonomi. Koperasi ini biasanya menyediakan barang dan jasa kebutuhan sehari-hari, layanan simpan pinjam, dan fasilitas lainnya yang dapat membantu karyawan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan lebih mudah dan terjangkau. Selain itu, koperasi karyawan juga berperan dalam meningkatkan solidaritas dan kebersamaan di antara para anggotanya, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesejahteraan bersama. Keberadaan koperasi karyawan tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dalam lingkungan kerja.

#### **2.1.1.8 Manfaat Berkoperasi**

Koperasi pada dasarnya memberikan manfaat baik ekonomi maupun nonekonomi kepada seluruh anggotanya. Manfaat ekonomi dan nonekonomi yang diberikan merupakan salah satu faktor pendorong bagi anggota untuk

terus bergabung menjadi anggota koperasi. Mahri (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi manfaat yang diberikan oleh koperasi maka partisipasi anggota juga akan semakin meningkat. Tanpa manfaat tersebut maka koperasi akan sama seperti badan usaha lainnya. Manfaat yang diberikan koperasi dapat dibagi menjadi dua kategori utama, diantaranya:

1. Manfaat Ekonomi, mencakup:

- Promosi Ekonomi Anggota: Ini adalah peningkatan pelayanan koperasi dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh anggota (Irawan, 2015).
- Manfaat Ekonomi Langsung: Manfaat yang diterima anggota pada saat terjadinya transaksi dengan koperasi (Hanel, 2005).
- Manfaat Ekonomi Tidak Langsung: Manfaat yang diterima anggota setelah periode tertentu, seperti pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) (Hanel, 2005).

Menurut Irawan (2015), jenis manfaat ekonomi yang diberikan koperasi termasuk:

- Manfaat dari Pembelian Barang atau Pengadaan Jasa Bersama: Efisiensi biaya melalui pembelian bersama.
- Manfaat dari Pemasaran dan Pengolahan Bersama: Penghematan biaya dan peningkatan keuntungan dari hasil pemasaran bersama.
- Manfaat dari Simpan Pinjam: Akses ke pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dan simpanan yang aman.

- Manfaat dari Pembagian SHU: Pembagian keuntungan yang dihasilkan koperasi kepada anggota.
2. Manfaat Nonekonomi atau manfaat sosial, berhubungan dengan kepuasan anggota terhadap layanan koperasi:
- Kepuasan Anggota: Menurut Kotler dan Keller (2009), kepuasan adalah perasaan yang timbul setelah membandingkan hasil atau kinerja produk dengan harapan. Kepuasan ini biasanya tergantung pada kualitas layanan yang diberikan oleh koperasi.
  - Kualitas Pelayanan: Menurut Laksana (2008), kualitas pelayanan mencakup kemampuan koperasi dalam melayani konsumen, termasuk penampilan fisik, kebersihan, dan keramahan karyawan. Tjiptono (2008) menyebutkan lima dimensi kualitas layanan: bukti langsung, keandalan, ketangggapan, jaminan, dan perhatian.

Menurut Tjiptono (2008) Kepuasan anggota dapat diukur berdasarkan:

- **Bukti Langsung (*Tangibles*):** Penampilan fisik dan kebersihan karyawan serta fasilitas yang memadai.
- **Keandalan (*Reliability*):** Kemampuan koperasi untuk memberikan layanan yang dijanjikan.
- **Ketangggapan (*Responsiveness*):** Kecepatan dalam memberikan bantuan dan informasi.
- **Jaminan (*Assurance*):** Kemampuan, kesopanan, dan kepercayaan dari karyawan.

- Perhatian (*Empathy*): Kepedulian dan perhatian yang ditunjukkan oleh koperasi terhadap anggotanya.

Menurut Sumarwan (2011) manfaat nonekonomi juga dapat diukur dari sejauh mana koperasi memenuhi kebutuhan inti anggotanya, seperti kebutuhan keberadaan (fisiologis dan rasa aman), hubungan (interaksi sosial), dan kemajuan (pengembangan diri). Kebutuhan ini mendorong anggota untuk bergabung dan terlibat aktif dalam koperasi.

Dengan demikian, kualitas pelayanan dan kemampuan koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya berperan penting dalam meningkatkan kepuasan dan manfaat nonekonomi yang diterima anggota. Semakin baik kualitas pelayanan dan semakin banyak kebutuhan yang dipenuhi, semakin tinggi kepuasan dan manfaat nonekonomi yang dirasakan oleh anggota koperasi.

## **2.1.2 Pendekatan Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Laporan Keuangan Secara Umum**

Dalam melakukan aktivitas bisnis, suatu entitas secara periodik menyiapkan laporan keuangan (*financial statement*) untuk menyajikan data dan informasi bagi para penggunanya.

Sujarweni (2019) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada periode tertentu dan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hery (2015:132) yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang

penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:13) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sementara, menurut Hery (2015:4) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Menurut Kasmir (2019) terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Laporan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan).

### **2.1.2.2 Laporan Keuangan Koperasi**

Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi pada suatu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut (Rudianto, 2010:11).

Menurut Sitio dan Tamba (2001:109) Karakteristik laporan keuangan pada koperasi, antara lain:

1. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan (RAT).
2. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif.
3. Laporan keuangan yang disampaikan pada RAT harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi (UURI No. 25 Tahun 1992, pasal 36 ayat 1).
4. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU). SHU koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota. SHU yang dibagikan kepada anggota harus berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota. Pada saat RAT, SHU ini diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang dan anggaran dasar koperasi. Komponen pembagian SHU sesuai dengan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga AD/ART koperasi yang bersangkutan (UURI No. 25 Tahun 1992, pasal 45).
5. SHU yang berasal dari transaksi anggota maupun non-anggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD atau ART koperasi.
6. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.

7. Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha. Istilah perhitungan hasil usaha sebagai pengganti istilah laporan laba rugi adalah mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari laba, tetapi lebih ditekankan pada manfaat bagi anggota. Oleh karena itu koperasi tidak menggunakan istilah laba atau rugi, melainkan hasil usaha.
8. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota, disamping yang berasal dari bukan anggota. Hal ini dilakukan oleh karena kegiatan koperasi sendiri cenderung lebih banyak ditujukan kepada kepentingan anggota, baik sebagai pemilik maupun pelanggan.
9. Alokasi pendapatan dan beban pada perhitungan hasil usaha kepada anggota dan bukan anggota, berpedoman pada perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota.
10. Modal koperasi yang dibukukan terdiri dari:
  - a. Simpanan-simpanan
  - b. Pinjaman-pinjaman
11. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.
12. Keanggotaan atau kepemilikan pada koperasi tidak dapat dipindah tangankan dengan dalih apapun.

Berdasarkan UURI No. 25 Tahun 1992 pada pasal 35, disebutkan bahwa setelah tahun buku koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan keuangan yang memuat sekurang-kurangnya:

1. Neraca

Munawir (2007:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu, tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Menurut Dewi, L. & Santosa, H. (2020) dalam artikel mereka yang berjudul "Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Analisis Laporan Keuangan", menguraikan bahwa perhitungan hasil usaha di koperasi merujuk pada keuntungan yang diperoleh setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan biaya operasional dan pengeluaran lainnya. SHU ini menunjukkan hasil dari usaha koperasi dan merupakan bagian yang penting dari laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan serta membagi hasil keuntungan kepada anggota sesuai dengan peraturan koperasi.

3. Catatan atas laporan keuangan

Menurut mulyadi (2016) dalam bukunya "Akuntansi Koperasi", menjelaskan bahwa catatan atas laporan keuangan berfungsi sebagai pelengkap yang menyajikan informasi tambahan yang diperlukan untuk

memahami laporan keuangan secara menyeluruh. CALK mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan, rincian pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penjelasan tentang komponen yang tidak sepenuhnya disajikan dalam laporan keuangan utama.

### **2.1.3 Pendekatan Kinerja Keuangan**

#### **2.1.3.1 Definisi Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011) dalam Wardhani (2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan standar aturan keuangan di dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya. Berdasarkan SAK ETAP (2013: 220) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

#### **2.1.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan**

Menurut Wa Ode Samhaana (2023), ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas: menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas: menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas: menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha: menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban buga atas hutang-hutangnya termasuk kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur pada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

#### **2.1.3.3 Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut Hutabarat (2020), ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, tujuan dilakukan *review* adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.

- b. Melakukan perhitungan, dalam melakukan perhitungan penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang digunakan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah diperoleh, dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitung dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini yaitu:
  - 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  - 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- Dari hasil kedua metode tersebut akan dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Untuk menilai presentasi organisasi dan kondisi moneter, penyelidik moneter dan klien laporan anggaran harus memeriksa kesehatan atau kekuatan organisasi. Rasio keuangan merupakan alat yang paling sering digunakan. Berdasarkan Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/Per/M/KUKM/V/2006 tentang pedoman klasifikasi koperasi, penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio, khususnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

#### **2.1.4 Analisis Rasio berdasarkan Peraturan Menteri dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006**

Rasio memberikan gambaran tentang rata-rata kondisi keuangan perusahaan sejenis dan merupakan alat analisis yang penting untuk menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan, apakah posisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas keuangan perusahaan sesuai dengan Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/Per/M/KUKM/V/2006, yang berfungsi sebagai standar penilaian koperasi berprestasi dan penghargaan koperasi (Sari & Mahmudah, 2017).

Adapun rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

##### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang-hutang atau kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Koperasi dapat dinyatakan likuid

apabila memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, koperasi memiliki cukup kas untuk membayar hutang-hutang yang harus dilunasi dalam waktu dekat. Dalam penelitian ini pengukuran rasio likuiditas menggunakan pendekatan *current ratio* (ratio lancar), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 untuk menilai kriteria *current ratio* yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1 Standar Penilaian Current Ratio**

Kriteria	Interval
Sangat Sehat	200% s/d 250%
Sehat	175% s/d < 200% atau > 250% s/d 275%
Cukup Sehat	150% s/d < 175% atau > 275% s/d 300%
Kurang Sehat	125% s/d < 150% atau > 300% s/d 325%
Tidak Sehat	< 125% atau > 325%

*Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik*

*Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006.*

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, disebut solvabel apabila mempunyai aset atau kekayaan yang cukup

untuk membayar utang jangka panjang. Jenis aplikasi umum untuk rasio solvabilitas meliputi:

a) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Yang akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 untuk menilai kriteria *debt to equity ratio* yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2 Standar Penilaian *Debt to Equity Ratio***

Kriteria	Interval
Sangat Sehat	$\leq 70\%$
Sehat	$> 70\% \text{ s/d } 100\%$
Cukup Sehat	$> 100\% \text{ s/d } 150\%$
Kurang Sehat	$> 150\% \text{ s/d } 200\%$
Tidak Sehat	$> 200\%$

*Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM*

*Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006.*

b) Rasio Hutang terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Yang akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 untuk menilai kriteria *debt to asset ratio* yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3 Standar Penilaian *Debt to Asset Ratio***

Kriteria	Interval
Sangat Sehat	$\leq 40\%$
Sehat	$> 40\% \text{ s/d } 50\%$
Cukup Sehat	$> 50\% \text{ s/d } 60\%$
Kurang Sehat	$> 60\% \text{ s/d } 80\%$
Tidak Sehat	$> 80\%$

*Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik*

*Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006.*

### 3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu dan untuk

mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional koperasi. Jenis aplikasi umum untuk rasio rentabilitas meliputi:

- a) *Return on equity* (tingkat pengembalian ekuitas), rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015:230) Yang akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\text{ROE} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}}$$

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 untuk menilai kriteria ROE yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4 Standar Penilaian ROE**

Kriteria	Interval
Sangat Sehat	$\geq 21\%$
Sehat	15% s/d $< 21\%$
Cukup Sehat	9% s/d $< 15\%$
Kurang Sehat	3% s/d $< 9\%$
Tidak Sehat	$< 3\%$

*Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006.*

b) *Return on asset* (Pengembalian Aset), rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2011:137). Perbandingan antara laba usaha/SHU pada koperasi dengan total aktiva (Munawir, 2010:105). Yang akan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 untuk menilai kriteria ROE yaitu sebagai berikut :

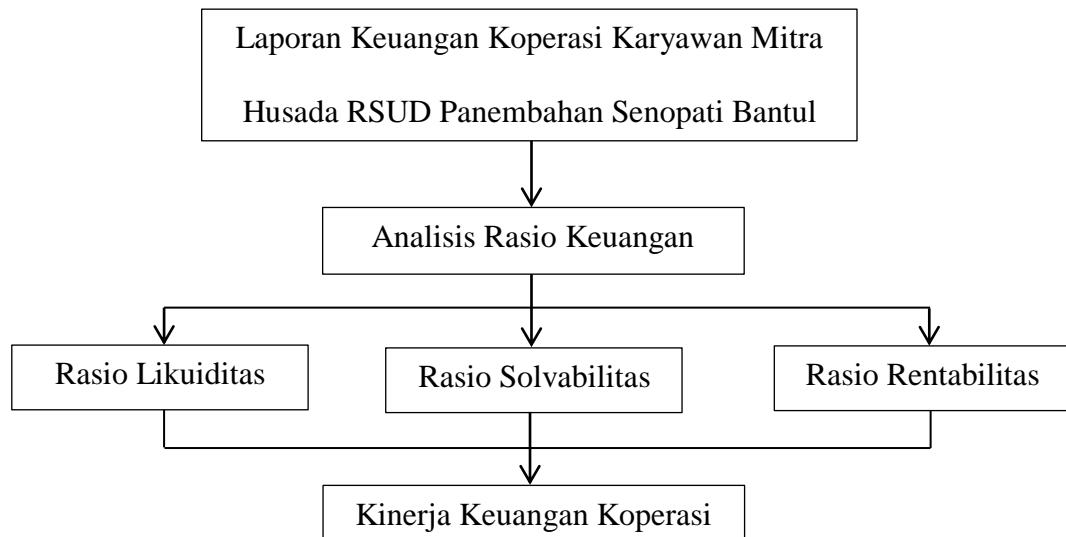
**Tabel 5 Standar Penilaian ROA**

Kriteria	Interval
Sangat Sehat	$\geq 10\%$
Sehat	7% s/d < 10%
Cukup Sehat	3% s/d < 7%
Kurang Sehat	1% s/d < 3%
Tidak Sehat	< 1%

*Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM*

*Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006.*

### 2.1.5 Kerangka Pikir



**Gambar 2 Kerangka Pikir**

## 2.2 Metode Penelitian

### 2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, yakni dengan menggunakan data numerik yang terdokumentasi dalam laporan keuangan guna menggambarkan dan menjelaskan penilaian kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul yang berpedoman pada PERMEN KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.

Format deskriptif ini mengacu pada penelitian studi kasus. Menurut Bodgan dan Bikien (dalam Sowiyah, 2015:85), penelitian studi kasus adalah penelitian tentang objek tertentu pada suatu koperasi. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian hanya berlaku pada koperasi yang dianalisis.

### 2.2.2 Data yang Diperlukan (Operasional Variabel)

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Secara lebih rinci variabel operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 6 Operasional Variabel**

Variabel	Pengertian
Rasio Likuiditas (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang-hutang atau kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar pada saat jatuh tempo.
Rasio Solvabilitas (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.
Rasio Rentabilitas (X3)	Rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional koperasi.
Kinerja Keuangan (Y)	Suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan standar aturan keuangan di dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya.

### **2.2.3 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2018) merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara, yaitu bisa lewat orang lain, ataupun lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul periode 2019-2023 yang diperoleh melalui pengurus koperasi.

### **2.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku *literature* dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :
  - a. Observasi dan wawancara, yaitu mengadakan kunjungan langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
  - b. Dokumentasi, yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

## 2.2.5 Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah analisis data dengan melakukan perbandingan terhadap hasil analisis rasio keuangan yang diteliti, sehingga akan terlihat hasil kinerja finansial koperasi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis rasio yang digunakan yaitu :

### 1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2. Rasio Solvabilitas

#### a. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### b. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Rasio Rentabilitas

#### a. ROE

$$\text{ROE} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### b. ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.2.6 Tempat/Lokasi Penelitian

Tempat pengambilan data dalam penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul yang berlokasi di Jl. Doktor Wahidin Sudirohusodo, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kab. Bantul, D.I Yogyakarta.

## 2.2.7 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap sejak bulan Maret sampai Agustus 2024, dengan jadwal sebagai berikut:

**Tabel 7 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Tahun 2024						
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1.	Penelitian di Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul							
2.	Penyusunan Kajian Koperasi							
3.	Seminar Usulan Penelitian							
4.	Pengolahan dan Interpretasi Data							
5.	Seminar Hasil (Kolokium)							
6.	Sidang Skripsi							

Sumber: Data Diolah

## **BAB III**

### **KEADAAN UMUM TEMPAT PENELITIAN**

#### **3.1 Keadaan Umum Organisasi**

##### **3.1.1 Sejarah Terbentuknya Koperasi**

Koperasi Karyawan Mitra Husada merupakan Koperasi yang beranggotakan Karyawan yang bekerja di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Koperasi Karyawan Mitra Husada ini berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55714. Akta pendirian Koperasi Karyawan Mitra Husada di tandatangani oleh 7 orang Karyawan RSUD Panembahan Senopati Bantul (Andriyandono, SE; Sukamta, S.Sos; Subarano; Sugiyanto; Titin Ambarwati; Karyani; dan Budiati), dengan nomor NPWP 02.265.492.5-543.000 dan NIK 3402070050040.

Pada tanggal 11 Oktober 2004 Koperasi Karyawan Mitra Husada disahkan dan diresmikan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Kabupaten Bantul dengan Nomor Badan Hukum 052/BH/X/2004, dan diperpanjang pada tanggal 28 Oktober 2014 dengan Nomor Badan Hukum 29/P/XV.1/X/2014.

Visi Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah Terwujudnya koperasi yang tangguh, mampu memberikan pelayanan optimal untuk peningkatan kesejahteraan anggota. Misi koperasi adalah Menyelenggarakan usaha simpan pinjam, menyelenggarakan usaha jasa dan perdagangan, meningkatkan profesionalisme pengelola,

meningkatkan partisipasi aktif anggota dan melakukan kerja sama usaha yang saling menguntungkan. Motto koperasi adalah “Bersama Kita Sejahtera”. Sedangkan tujuan koperasi adalah Memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

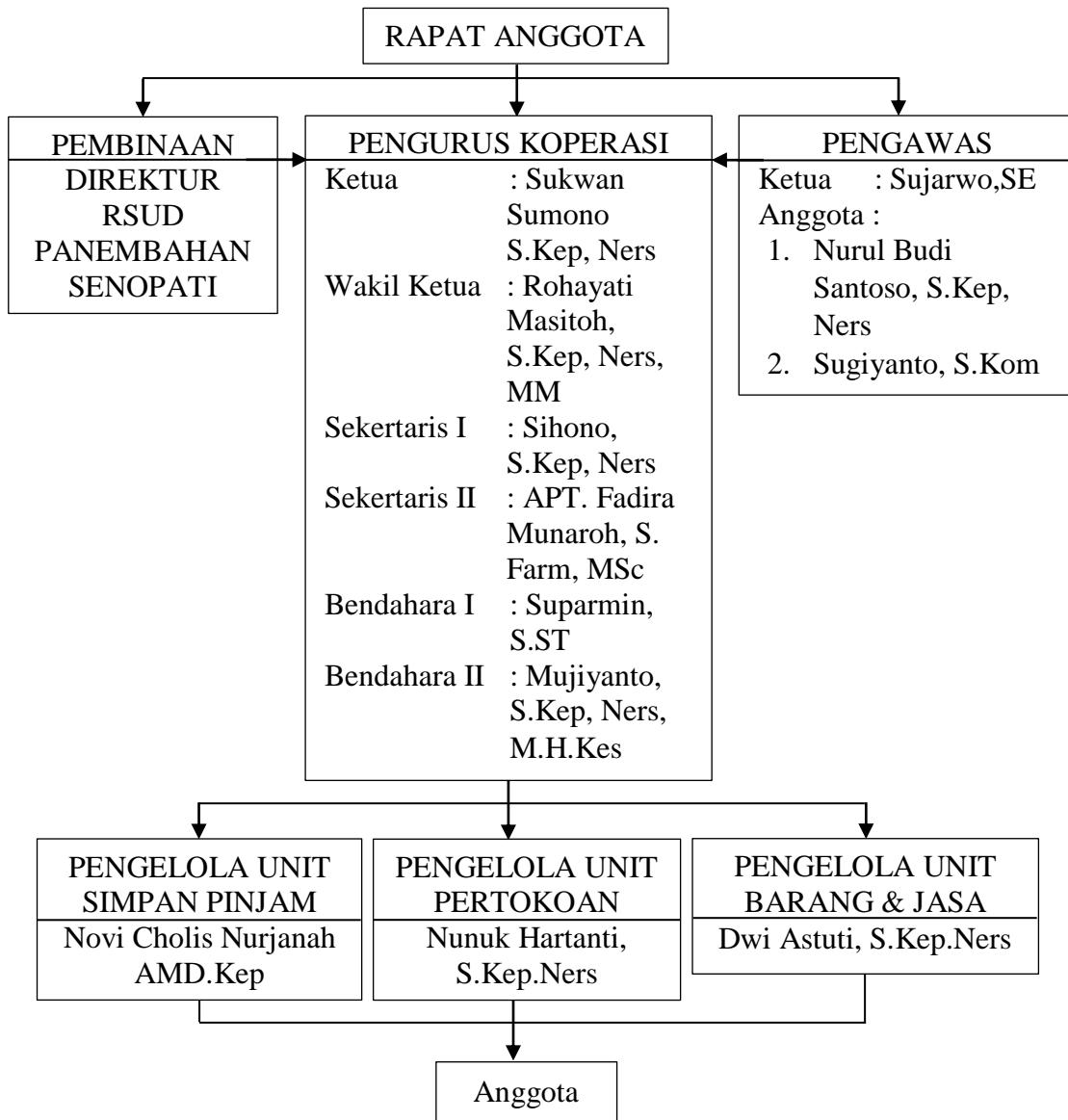
Bidang usaha yang dijalankan koperasi saat ini adalah simpan pinjam, pertokoan serta barang dan jasa. Kepengurusan koperasi dengan masa jabatan satu periode berjalan selama 3 tahun. Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul diharapkan dapat mengembangkan usaha koperasi secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

Rincian administrasi yang terjadi dalam satu tahun terakhir diantaranya:

1. Surat Masuk : 23 Buah
2. Surat Keluar : 25 Buah
3. Rapat Pengurus : 12 Kali
4. Rapat Pengurus & Pengawas : 12 Kali
5. RAT : 1 Kali
6. Kunjungan Tamu : 6 kali

### 3.1.2 Struktur Organisasi dan Manajemen Koperasi

#### 3.1.2.1 Struktur Organisasi



**Gambar 3 Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul**

Terdapat pembina pada struktur organisasi di atas berfungsi untuk membina koperasi, dikarenakan koperasi ini merupakan koperasi karyawan yang beroperasi di RSUD Panembahan Senopati Bantul dan semua anggota

serta pengurus koperasinya merupakan karyawan dari Rumah Sakit tersebut, yakni perawat. Sehingga, segala aktivitas yang terjadi di dalam Rumah Sakit, termasuk perkoperasian memerlukan izin dan binaan dari pembina yakni Direktur RSUD Panembahan Senopati Bantul.

### **3.2 Keanggotaan Koperasi**

#### **3.2.1 Pengurus**

Tabel di bawah ini menunjukkan daftar pengurus Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2023.

**Tabel 8 Pengurus Koperasi**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Sukwan Sumono, S.Kep, Ners	Ketua
2.	Rohayati Masitoh, S.Kep, Ners, MM	Wakil Ketua
3.	Sihono, S.Kep, Ners	Sekretaris I
4.	APT. Fadira Munaroh, S. Farm, MSc	Sekretaris II
5.	Suparmin, S.ST	Bendahara I
6.	Mujiyanto, S.Kep, Ners, M.H.Kes	Bendahara II

#### **3.2.2 Pengawas**

Tabel di bawah ini menunjukkan daftar pengawas Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2023.

**Tabel 9 Pengawas Koperasi**

No	Nama	Jabatan
1.	Sujarwo,SE	Ketua
2.	Nurul Budi Santoso, S.Kep, Ners	Anggota
3.	Sugiyanto, S.Kom	Anggota

**3.2.3 Pengelola**

Tabel di bawah ini menunjukkan daftar pengelola Koperasi Karyawan

Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2023.

**Tabel 10 Pengelola Koperasi**

No	Nama	Jabatan
1.	Novi Cholis Nurjanah AMD.Kep	Pengelola Unit Simpan Pinjam
2.	Nunuk Hartanti, S.Kep.Ners	Pengelola Unit Pertokoan
3.	Dwi Astuti, S.Kep.Ners	Pengelola Unit Barang dan Jasa

**3.2.4 Anggota**

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah anggota Koperasi Karyawan

Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2019 sampai tahun 2023.

**Tabel 11 Jumlah Anggota Koperasi**

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Anggota	764	786	786	800	804

Perkembangan anggota berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Jumlah anggota koperasi dari tahun 2019 sampai tahun 2020 dan dari tahun 2021 sampai tahun 2023 cenderung mengalami kenaikan jumlah anggota.
- Namun dari tahun 2020 sampai tahun 2021 jumlah anggotanya tetap yakni 786 anggota, hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut terjadinya penyebaran virus Covid-19 yang mengakibatkan keterbatasan interaksi antar para karyawan rumah sakit, sehingga sosialisasi koperasi tidak terlaksana secara maksimal.

### **3.3 Kegiatan Usaha dan Permodalan Koperasi**

#### **3.3.1 Kegiatan Usaha**

Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki tiga unit usaha yang mendukung kegiatan ekonomi anggotanya, yaitu Unit Toko, Unit Simpan Pinjam, dan Unit Pengadaan Barang dan Jasa.

##### a. Unit Toko

Unit Toko dikelola secara profesional oleh pengelola koperasi, dengan karyawan yang bekerja di unit ini sebagian besar merupakan kerabat atau orang terdekat dari anggota koperasi. Barang yang dijual di toko ini sangat beragam, mulai dari produk yang disuplai oleh pihak luar atau agen, seperti peralatan bayi, alat kebersihan, alat mandi, hingga alas kaki. Selain itu, produk yang dijual juga banyak berasal dari anggota koperasi itu sendiri, seperti makanan ringan, makanan berat, dan minuman. Kehadiran produk dari anggota ini tentunya memberikan dampak positif bagi anggota

dan koperasi, salah satunya meningkatkan pendapatan koperasi dan anggota yang menjadi produsen sekaligus konsumen. Unit Toko ini buka setiap hari dari pukul 07.00 hingga 20.00 WIB, yang tentunya memberikan kemudahan akses bagi anggota dan masyarakat sekitar.

b. Unit Simpan Pinjam

Unit Simpan Pinjam menyediakan dua jenis layanan pinjaman, yaitu pinjaman reguler dengan pilihan cicilan 36 kali dan 24 kali, serta pinjaman sebrakan dengan cicilan sebanyak 5 kali. Proses peminjaman dimulai dengan pengisian formulir peminjam sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Verifikasi permohonan dilakukan pada minggu pertama dan ketiga setiap bulannya. Setelah permohonan disetujui, pemohon akan menerima konfirmasi dan menandatangani surat perjanjian pinjaman. Pencairan dana kepada pemohon dilakukan dua hari setelah surat perjanjian dibuat, menjamin proses yang cepat dan efisien bagi anggota koperasi yang membutuhkan dana.

c. Unit Pengadaan Barang dan Jasa

Unit Pengadaan Barang dan Jasa terdiri dari dua kategori utama, yakni pengadaan barang dan pengadaan jasa. Pengadaan barang mencakup empat jenis barang, yaitu kacamata, alat elektronik seperti handphone atau laptop, kendaraan, dan alat bangunan. Alur pengadaan barang dimulai dengan pengajuan surat permohonan, diikuti dengan proses persetujuan (ACC) atau penolakan, pengadaan barang dan pembuatan perjanjian, serta pembayaran angsuran pinjaman. Persyaratan untuk mengajukan pengadaan

barang meliputi status keanggotaan koperasi dan telah melunasi angsuran sebesar 50% dari pinjaman sebelumnya jika ada. Sementara itu, pengadaan jasa meliputi empat jenis layanan, yaitu fotokopi, penyediaan makanan untuk pasien, penyediaan makanan bagi petugas khusus, dan penyediaan spalk. Unit ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa anggota koperasi, sekaligus mendukung kesejahteraan anggota melalui fasilitas yang mudah diakses dan prosedur yang transparan.

### **3.3.2 Permodalan Koperasi**

Permodalan koperasi adalah keseluruhan sumber daya keuangan yang digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan koperasi. Modal ini merupakan kunci dalam menentukan kapasitas koperasi untuk melakukan kegiatan ekonomi, melaksanakan program-program pengembangan, dan memenuhi kebutuhan anggotanya. Permodalan koperasi terdiri dari beberapa komponen utama:

1. Modal Sendiri, merupakan modal yang berasal dari iuran anggota dan simpanan pokok anggota. Ini mencakup:
  - a. Simpanan Pokok: Simpanan awal yang wajib disetor oleh anggota sebagai syarat untuk menjadi anggota koperasi, yakni sebesar Rp. 100.000,00 bagi setiap anggota baru yang ingin tergabung menjadi anggota Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul.
  - b. Simpanan Wajib: Simpanan yang harus dibayar secara berkala oleh anggota sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap koperasi,

yakni sebesar Rp. 50.000,00 per bulan bagi setiap anggota Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- c. Simpanan Sukarela: Simpanan tambahan yang dapat disetor oleh anggota sesuai dengan kehendak mereka.
2. Sisa Hasil Usaha (SHU): Laba bersih yang diperoleh koperasi setelah dikurangi semua biaya operasional, yang kemudian dibagi di antara anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) koperasi. SHU dapat dialokasikan untuk berbagai pos, termasuk cadangan koperasi dan dana sosial.

### **3.4 Implementasi Jati Diri Koperasi**

Implementasi jatidiri koperasi merupakan aspek krusial dalam memastikan bahwa koperasi beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yang mendasarinya. Menurut Henderson dan Van Slyke (2012), jatidiri koperasi mencakup prinsip-prinsip seperti keanggotaan sukarela, partisipasi demokratis, dan pembagian hasil usaha yang adil. Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan dan keberhasilan koperasi. Hal ini membantu membangun kepercayaan publik dan memastikan keberlanjutan koperasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai kolektif dalam operasional sehari-hari.

**Tabel 12 Implementasi Jati Diri Koperasi**

No.	Koperasi	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
1.	Badan Usaha	Ya		Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan badan usaha yang memiliki tiga jenis usaha, diantaranya: unit toko, unit simpan pinjam, dan unit pengadaan barang jasa.
2.	Beranggotakan Orang- Seorang	Ya		Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki anggota sebanyak 804 anggota pada tahun 2023.
3.	Badan Hukum	Ya		Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan jenis koperasi primer yang semua anggotanya terdiri dari karyawan (perawat) RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan Nomor Badan Hukum 29/P/XV.1/X/2014.
4.	Melandaskan Kegiatannya Berdasarkan Prinsip Koperasi	Ya		Keanggotaan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul bersifat sukarela (tidak wajib) dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis pada saat rapat anggota, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, serta pemberian balas jasa terhadap modal anggota dengan batas

				maksimum yang ditetapkan dalam anggaran koperasi.
5.	Gerakan Ekonomi Rakyat	Ya		Salah satunya diimplementasikan melalui kerjasama antara anggota dan pengurus Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam upaya meningkatkan perekonomian bersama.
6.	Berdasar Atas Asas Kekeluargaan	Ya		Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul mengadakan RAT secara rutin setiap setahun sekali, di mana setiap anggota dapat menyampaikan pendapat dan memberikan suara dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan dana dan pengembangan usaha. Keputusan diambil berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama.
7.	Sesuai Dengan Nilai-Nilai Koperasi	Ya		<p><b>a. Menolong Diri Sendiri</b>  Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengelola keuangan pribadi, salah satunya melalui aspek kewirausahaan yakni menitipkan makanan/minuman di unit toko koperasi.</p> <p><b>b. Tanggung Jawab Sendiri</b>  Di Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan</p>

				<p>Senopati Bantul, setiap anggota diwajibkan untuk membayar simpanan wajib secara teratur melalui potongan gaji. Pengurus koperasi memantau pembayaran simpanan dan memberikan notifikasi kepada anggota yang belum memenuhi kewajibannya untuk memastikan semua anggota memenuhi tanggung jawab mereka.</p> <p><b>c. Demokrasi</b></p> <p>Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) di mana anggota dapat memberikan suara dalam pemilihan pengurus, menentukan rencana anggaran tahunan, dan memilih program-program yang akan dilaksanakan. Keputusan diambil berdasarkan hasil musyawarah dan suara mayoritas anggota.</p> <p><b>d. Persamaan</b></p> <p>Di Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul, setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan penting, seperti pemilihan pengurus atau persetujuan anggaran. Tidak ada</p>
--	--	--	--	--

				<p>perbedaan hak suara berdasarkan jabatan atau kontribusi finansial anggota.</p> <p><b>e. Keadilan</b></p> <p>Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul membagi SHU berdasarkan proporsi simpanan dan aktivitas anggota selama tahun berjalan. Anggota yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi dan memiliki simpanan yang lebih besar menerima porsi SHU yang lebih besar, mencerminkan keadilan dalam pembagian hasil usaha.</p> <p><b>f. Solidaritas</b></p> <p>Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki program bantuan sosial untuk anggota yang mengalami musibah, seperti bencana alam atau penyakit. Program ini menyediakan bantuan finansial dan dukungan moral kepada anggota yang membutuhkan, menunjukkan solidaritas di antara anggota koperasi.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul telah berhasil mengimplementasikan jatidiri koperasi dengan konsisten, sesuai dengan definisi, prinsip dan nilai-nilai koperasi. Melalui penerapan prinsip, Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tidak hanya memastikan partisipasi aktif dan keadilan di antara anggotanya tetapi juga mendukung kemandirian dan pengembangan koperasi. Dengan demikian, Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul mencerminkan secara nyata jatidiri koperasi dan berkontribusi pada kesejahteraan dan kesuksesan anggotanya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Kinerja Keuangan Koperasi Yang Diukur Menggunakan Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang-hutang / kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Koperasi dapat dinyatakan likuid apabila memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, koperasi memiliki cukup kas untuk membayar hutang-hutang yang harus dilunasi dalam waktu dekat. Dalam penelitian ini, pengukuran rasio likuiditas menggunakan pendekatan *Current ratio* (ratio lancar), dengan rumus:

$$\frac{\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{tahun 2019} = \frac{5.294.935.226,00}{873.677.276,20} \times 100\% = 606,05\%$$

$$\text{tahun 2020} = \frac{5.615.735.297,80}{764.204.803,09} \times 100\% = 734,85\%$$

$$\text{tahun 2021} = \frac{5.633.557.409,80}{603.248.549,46} \times 100\% = 933,87\%$$

$$\text{tahun 2022} = \frac{5.929.723.630,00}{451.009.346,00} \times 100\% = 1.314,77\%$$

$$\text{tahun 2023} = \frac{5.957.449.268,00}{737.919.157,00} \times 100\% = 807,33\%$$

**Tabel 13 Perhitungan *Current Ratio* Koperasi Karyawan Mitra Husada  
RSUD Panembahan Senopati Tahun 2019 – 2023**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva lancar</b>	<b>Hutang lancar</b>	<b>Rasio</b>	<b>Keterangan</b>
2019	5.294.935.226,00	873.677.276,20	606,05%	Tidak Sehat
2020	5.615.735.297,80	764.204.803,09	734,85%	Tidak Sehat
2021	5.633.557.409,80	603.248.549,46	933,87%	Tidak Sehat
2022	5.929.723.630,00	451.009.346,00	1.314,77%	Tidak Sehat
2023	5.957.449.268,00	737.919.157,00	807,33%	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat diketahui kinerja keuangan dari jumlah perhitungan *current ratio* menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019 – 2023 termasuk kedalam kriteria tidak sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006. Sedangkan jika mengacu pada pendapat dari Meutia Dewi (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Maka, Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dinyatakan likuid karena memiliki persentase rasio yang tinggi dan berhasil memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memiliki aktiva lancar yang lebih banyak dari hutang lancar.

Hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 606,05% yang artinya dari setiap Rp. 6,06 aset lancar menjamin Rp. 1,00 hutang

lancar. Pada tahun 2020 sebesar 734,85% yang artinya dari setiap Rp. 7,35 aset lancar menjamin Rp. 1,00 hutang lancar. Pada tahun 2021 sebesar 933,87% yang artinya dari setiap Rp. 9,34 aset lancar menjamin Rp. 1,00 hutang lancar. Pada tahun 2022 sebesar 1.314,77% yang artinya dari setiap Rp. 13,15 aset lancar menjamin Rp. 1,00 hutang lancar. Dan pada tahun 2023 sebesar 807,33% yang artinya dari setiap Rp. 8,07 aset lancar menjamin 1,00 hutang lancar.

#### **4.2 Kinerja Keuangan Koperasi Yang Diukur Menggunakan Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, disebut solvable apabila mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang.

- a. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\boxed{\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.153489.007,20}{4.167.569.686,00} \times 100\% = 27,68\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.087.712.365,09}{4.542.240.005,31} \times 100\% = 23,95\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{951.799.111,46}{4.689.758.391,34} \times 100\% = 18,71\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{451.009.346,00}{5.086.986.835,00} \times 100\% = 8,86\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{737.919.157,00}{5.226.556.591,00} \times 100\% = 14,12\%$$

**Tabel 14 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Koperasi Karyawan Mitra**

**Husada RSUD Panembahan Senopati tahun 2019 - 2023**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Rasio</b>	<b>Keterangan</b>
2019	1.153.489.007,20	4.167.569.686,00	27,68%	Sangat Sehat
2020	1.087.712.365,09	4.542.240.005,31	23,95%	Sangat Sehat
2021	951.799.111,46	4.689.758.391,34	18,71%	Sangat Sehat
2022	451.009.346,00	5.086.986.835,00	8,86%	Sangat Sehat
2023	737.919.157,00	5.226.556.591,00	14,12%	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat dilihat kinerja keuangan dari jumlah perhitungan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa Koperasi Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019 – 2023 termasuk kategori sangat sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat *debt to equity ratio* pada tahun 2019 sebesar 27,68% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin dengan modal sebesar Rp. 0,28. Pada tahun 2020 sebesar 23,95% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin dengan modal sebesar Rp. 0,24. Pada tahun 2021 sebesar 16,87% artinya setiap Rp. 1,00

jumlah hutang dijamin dengan modal sebesar Rp. 0,17. Pada tahun 2022 sebesar 8,86% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin dengan modal sebesar Rp. 0,09. Dan pada tahun 2023 sebesar 14,12% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin dengan modal sebesar Rp. 0,14.

Artinya total ekuitas yang dimiliki oleh Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, sehingga Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati mampu membiayai seluruh kewajiban dan dinyatakan solvabel.

- b. Rasio Hutang terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*), rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\boxed{\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.153.489.007,20}{5.321.058.693,00} \times 100\% = 21,68\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.087.712.365,09}{5.629.952.370,80} \times 100\% = 19,44\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{951.799.111,46}{5.641.557.502,80} \times 100\% = 16,87\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{451.009.346,00}{5.927.878.416,00} \times 100\% = 7,61\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{737.919.157,00}{5.964.475.748,00} \times 100\% = 12,37\%$$

**Table 15 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati tahun 2019 - 2023**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Ratio	Keterangan
2019	1.153.489.007,20	5.321.058.693,00	21,68%	Sangat Sehat
2020	1.087.712.365,09	5.629.952.370,80	19,44%	Sangat Sehat
2021	951.799.111,46	5.641.557.502,80	16,87%	Sangat Sehat
2022	451.009.346,00	5.927.878.416,00	7,61%	Sangat Sehat
2023	737.919.157,00	5.964.475.748,00	12,37%	Sangat Sehat

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat dilihat kinerja keuangan dari jumlah perhitungan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa Koperasi Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019-2023 termasuk kategori sangat sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat *debt to asset ratio* pada tahun 2019 sebesar 21,68% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin oleh Rp. 0,22 jumlah aset. Pada tahun 2020 sebesar 19,44% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin oleh Rp. 0,19 jumlah aset. Pada tahun 2021 sebesar 16,87% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin oleh Rp. 0,17 jumlah aset. Pada tahun 2022 sebesar 7,61% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin oleh Rp. 0,08 jumlah aset. Dan pada tahun 2023 sebesar 12,37% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah hutang dijamin oleh Rp. 0,12 jumlah aset.

Artinya total aktiva yang dimiliki oleh Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, sehingga Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati mampu membiayai seluruh kewajiban dan dinyatakan solvabel.

### **4.3 Kinerja Keuangan Koperasi Yang Diukur Menggunakan Rasio Rentabilitas**

Rasio rentabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional koperasi.

- a. *Return on equity* (tingkat pengembalian ekuitas), rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015:230)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Modal Sendiri}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{352.063.149,00}{3.815.506.537,00} \times 100\% = 9,23\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{203.847.754,57}{4.338.392.250,74} \times 100\% = 4,70\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{231.797.094,00}{4.457.961.298,00} \times 100\% = 5,20\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{268.442.937,00}{4.814.915.571,00} \times 100\% = 5,58\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{203.492.871,00}{4.821.821.658,00} \times 100\% = 4,22\%$$

**Tabel 16 Perhitungan ROE Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD**

**Panembahan Senopati tahun 2019 - 2023**

<b>Tahun</b>	<b>(SHU)</b>	<b>Modal sendiri</b>	<b>Rasio</b>	<b>Keterangan</b>
2019	352.063.149,00	3.815.506.537,00	9,23%	Cukup Sehat
2020	203.847.754,57	4.338.392.250,74	4,70%	Kurang Sehat
2021	231.797.094,00	4.457.961.298,00	5,20%	Kurang Sehat
2022	268.442.937,00	4.814.915.571,00	5,58%	Kurang Sehat
2023	203.492.871,00	4.821.821.658,00	4,22%	Kurang Sehat

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat kinerja keuangan dari jumlah perhitungan ROE menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019-2023 termasuk kategori kurang sehat, tahun 2019 termasuk kategori cukup sehat, tahun 2020 sampai tahun 2023 termasuk kategori kurang sehat menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat ROE Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019 sebesar 9,23% artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp. 0,09 sisa hasil usaha. Pada tahun 2020 sebesar 4,70% artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp. 0,05 sisa hasil usaha. Pada tahun 2021 sebesar 5,20% artinya setiap

Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp. 0,05 sisa hasil usaha. Pada tahun 2022 sebesar 5,58% artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp. 0,06 sisa hasil usaha. Dan pada tahun 2023 sebesar 4,22% artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp. 0,04 sisa hasil usaha.

Artinya kemampuan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati dalam memperoleh keuntungan atau biasa disebut sisa hasil usaha (SHU) koperasi dapat dikatakan masih kurang baik, sementara apabila dilihat dari perbandingan jumlah modal sendiri yang dimiliki Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati sangat tinggi, sehingga operasional Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati dalam memperoleh keuntungan dapat dikatakan masih belum efektif.

- b. *Return on asset* (Pengembalian Aset), rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2011:137). Perbandingan antara laba usaha/SHU pada koperasi dengan total aktiva (Munawir, 2010:105).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{352.063.149,00}{5.321.058.693,00} \times 100\% = 6,6\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{203.847.754,57}{5.629.952.370,80} \times 100\% = 3,6\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{231.797.094,00}{5.641.557.502,80} \times 100\% = 4,1\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{268.442.937,00}{5.927.878.416,00} \times 100\% = 4,5\%$$

$$\text{Tahun 2023} = \frac{203.492.871,00}{5.964.475.748,00} \times 100\% = 3,4\%$$

**Tabel 17 Perhitungan ROA Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD**

**Panembahan Senopati tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>(SHU)</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Rasio</b>	<b>Keterangan</b>
2019	352.063.149,00	5.321.058.693,00	6,6%	Cukup Sehat
2020	203.847.754,57	5.629.952.370,80	3,6%	Cukup Sehat
2021	231.797.094,00	5.641.557.502,80	4,1%	Cukup Sehat
2022	268.442.937,00	5.927.878.416,00	4,5%	Cukup Sehat
2023	203.492.871,00	5.964.475.748,00	3,4%	Cukup Sehat

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat kinerja keuangan dari jumlah perhitungan ROA menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019-2023 termasuk kategori cukup sehat, menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa ROA Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2019 sebesar 6,6% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah aset mampu menghasilkan Rp. 0,06 sisa hasil usaha. Pada tahun 2020 sebesar 3,6% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah aset mampu menghasilkan Rp. 0,04 sisa hasil usaha. Pada tahun 2021 sebesar 4,1% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah aset mampu menghasilkan Rp. 0,04 sisa hasil usaha. Pada tahun 2022 sebesar 4,5% artinya setiap Rp.

1,00 jumlah aset mampu menghasilkan Rp. 0,05 sisa hasil usaha. Dan pada tahun 2023 sebesar 3,4% artinya setiap Rp. 1,00 jumlah aset mampu menghasilkan Rp. 0,03 sisa hasil usaha.

Artinya kemampuan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati dalam memperoleh keuntungan atau biasa disebut sisa hasil usaha (SHU) koperasi dapat dikatakan masih kurang baik, sementara apabila dilihat dari perbandingan jumlah aset yang dimiliki Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati sangat tinggi, sehingga operasional Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati dalam memperoleh keuntungan dapat dikatakan masih belum efektif.

Rasio rentabilitas, sebagai indikator kinerja keuangan, tidak hanya diukur dari manfaat tidak langsung seperti Sisa Hasil Usaha (SHU), tetapi juga perlu diperhatikan manfaat langsung yang diperoleh oleh anggota koperasi. Pada koperasi karyawan, manfaat langsung tersebut dapat berupa peningkatan kesejahteraan anggota melalui layanan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan institusi keuangan lainnya, distribusi barang kebutuhan pokok dengan harga lebih terjangkau, atau akses ke program-program pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas dan produktivitas karyawan. Misalnya, dalam koperasi karyawan yang menyediakan fasilitas pinjaman, manfaat langsung yang dirasakan oleh anggota adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial mendesak tanpa harus membayar bunga yang tinggi, yang pada akhirnya berdampak

pada peningkatan kualitas hidup mereka. Selain itu, koperasi juga dapat menyediakan barang-barang kebutuhan pokok dengan harga lebih murah, sehingga anggota dapat mengalokasikan pengeluaran dengan lebih efisien. Oleh karena itu, penilaian terhadap rasio rentabilitas koperasi bukan hanya berfokus pada ukuran finansial seperti SHU semata, namun juga harus mencakup pertimbangan manfaat langsung yang dirasakan oleh anggota.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul periode 2019-2023, ditemukan bahwa rasio likuiditas koperasi dinyatakan tidak sehat menurut PERMEN KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006. Namun, merujuk pada pendapat Meutia Dewi (2018), koperasi tetap dinyatakan likuid karena memiliki persentase rasio yang tinggi dan berhasil memenuhi kewajiban jangka pendek dengan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibanding hutang lancar. Selain itu, kinerja keuangan koperasi yang diukur menggunakan rasio solvabilitas dinyatakan sangat sehat, sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio rentabilitas dinyatakan cukup sehat menurut PERMEN KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006.

#### **5.2 Saran**

Untuk memastikan likuiditas tetap terjaga, Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul dapat terus memantau aliran kas dan memastikan aktiva lancar cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Mengingat rasio solvabilitas yang sangat sehat, koperasi sebaiknya mempertahankan struktur modal yang efisien dan menghindari peningkatan hutang jangka panjang yang berlebihan. Selain itu, koperasi dapat fokus pada peningkatan rentabilitas dengan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, E. A. (2020). *ANALISA KINERJA KEUANGAN KOPERASI DENGAN PENDEKATAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI BUDI LUHUR DI NGAGLIK.*
- Aisa, N., Kamarudin, J. & Fajariani, N. (2023). Analisis laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen* Volume. 19 Issue 1 (2023) Pages 133-142
- Atto, I., Muhamani, P. M. & Rahmawati. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BALO'TA CABANG PALOPO.*
- Bantul, K. (2019-2023). *Laporan RAT.* Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Cibro, K. A. (2018). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI (Studi Koperasi Syariah Mitra Niaga periode 2013-2017).*
- Dewi, M. (2018). *Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk*
- Hannel, G., & Arifin, R. "The Role of Cooperatives in Promoting Economic and Social Development"
- Indrani, A. (2018). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT CABANG PEMBANTU MINASA UPA.*
- Litamahuputty, J. V. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS. JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA E-ISSN 2686 5661 VOL.2 NO. 08 - MARET 2021*
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Akuntansi Koperasi. (2006). Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Samhaana, W. A. (2023). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (STUDI KASUS KOPERASI SIMPAN PINJAM TANI SOLIWU DESA LAPADINDI KABUPATEN MUNA).*
- Sari, L. P. A. & Subiyantoro, H. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keberhasilan Koperasi melalui Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* e-ISSN: 2540-9247. Volume: 5, Nomor: 2

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (1992). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 115.* Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019

**Lampiran 2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2019**

**KOPERASI KARYAWAN MITRA HUSADA  
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA  
31 Desember 2019**

KETERANGAN		31-Dec-19 (Rp.)	31-Dec-18 (Rp.)
<b>PENDAPATAN</b>			
Penjualan Barang	4.1	3,063,664,143.10	2,806,088,600.59
Pendapatan Jasa	4.2	663,982,869.90	742,500,059.00
Pendapatan Usaha Lainnya	4.3	28,411,376.00	34,949,503.00
Pendapatan Bunga Modal Unit			
Jumlah Pendapatan		3,756,058,389.00	3,583,538,162.59
<b>BEBAN POKOK</b>			
Beban Pokok Simpanan	4.4.1	2,790,870,219.00	2,532,217,679.00
Beban Pokok Utang dan Lainnya	4.4.2	129,265,006.20	172,105,426.60
Beban Bunga Modal dr Induk			
Jumlah Beban Pokok		2,920,135,225.20	2,704,323,105.60
Laba Rugi (SHU) Bruto		835,923,163.80	879,215,056.99
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Organisasi	4.4	226,129,721.00	297,683,231.59
Beban Personalia	4.6	245,556,825.90	233,913,905.00
Beban Administrasi & Umum	4.7	0.00	98,413,944.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.8	12,173,468.00	12,173,468.00
Jumlah Beban Usaha		483,860,014.90	642,184,548.59
SHU Sebelum Beban Perkoperasian		352,063,148.90	237,030,508.40
<b>PENDAPATAN &amp; BEBAN LAIN-2</b>			
Pendapatan Lain-2	5.8		
Beban Lain-2	5.9		
Jumlah Pos lain - lain		0.00	0.00
		352,063,148.90	237,030,508.40
	5.10		36,399,550.00
SHU Setelah Pajak	5.11	352,063,148.90	200,630,958.40

Ketua

Bendahara

Nurul Bdi Santoso,S.Kep.,Ns

Suparmin

**Lampiran 3. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2021**

**KOPERASI KARYAWAN MITRA HUSADA**

**NERACA**

**Per 31 Desember 2021**

REKENING	CTT	31-Des-21 (Rp.)	31-Des-20 (Rp.)	REKENING	CTT	31-Des-21 (Rp.)	31-Des-20 (Rp.)
<b>ASET LANCAR</b>				<b>KEW. JANGKA PENDEK</b>			
Kas Di Tangan	3.1	8.876.670,00	16.268.186,00	Beban YMH Dibayar	3.9	8.050.860,00	8.050.860,00
Kas Di Bank	3.2	1.934.458.396,00	2.094.550.903,00	Dana - Dana SHU Simpanan Sukarela Simpanan Lain-	3.10	399.115.190,46	358.739.017,09
Plutang Anggota	3.3	3.108.375.882,80	2.792.936.085,80	Lain	3.11	0,00	29.000.000,00
Plutang Bukan Anggota	3.4	328.781.639,00	178.856.812,00	Hutang Suplyer	3.12	0,00	0,00
Persediaan Barang	3.5	141.282.837,00	189.341.858,00	Hutang Usr	3.13	84.300.514,00	16.251.200,00
Perlengkapan Kantor	3.6	0,00	190.000,00	Hutang Pada Unit Toko		103.388.495,00	247.140.525,00
Plutang Induk		0,00	96.450.928,00	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		8.393.490,00	105.023.201,00
Plutang USP	3.7	111.781.985,00	247.140.525,00			<b>603.248.549,46</b>	<b>764.204.803,09</b>
Aktiva Lancar Lainnya		0,00	0,00	<b>KEWAJIBAN JK PANJANG</b>			
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>5.633.557.409,80</b>	<b>5.615.735.297,80</b>	Hutang Bank	3.14	0,00	0,00
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>				Hutang Pihak 3	3.15	0,00	0,00
<b>INVESTASI JK PANJANG</b>				Hutang Jk Panjang Lainnya	3.16	0,00	0,00
Investasi Pd Koperasi		0,00	0,00	Cadangan Resiko	3.17	348.550.562,00	323.507.562,00
Investasi Pd Non Koperasi		0,00	0,00	<b>Jumlah Kewlbn Jk Panjang</b>		<b>348.550.562,00</b>	<b>323.507.562,00</b>
<b>Jumlah</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>EKUITAS</b>			
<b>AKTIVA TETAP</b>	3.8			Simpanan Pokok Anggota	3.18	83.915.000,00	55.315.000,00
Tanah		0,00	0,00	Simpanan Wajib Anggota	3.19	3.891.713.108,70	3.851.706.000,00
Bangunan		59.362.575,00	59.362.575,00	Cadangan Koperasi	3.20	463.673.409,38	412.711.470,74
Peralatan		62.703.000,00	62.703.000,00	Cadangan Lainnya	3.21	18.659.780,00	18.659.780,00
Jumlah Perolehan		122.065.575,00	122.065.575,00	Modal Donasi SHU Belum Terbagi		0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		-114.065.482,00	-107.848.502,00	SHU Tahun Berjalan	3.22	231.797.093,26	203.847.754,57
<b>Jumlah Nilai Buku</b>		<b>8.000.093,00</b>	<b>14.217.073,00</b>	<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>4.689.758.391,34</b>	<b>4.542.240.005,31</b>
Aset Tidak Lancar Lainnya		0,00	0,00				
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>8.000.093,00</b>	<b>14.217.073,00</b>				
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>5.641.557.502,80</b>	<b>5.629.952.370,80</b>	<b>TOTAL KEW + EKUITAS</b>		<b>5.641.557.502,80</b>	<b>5.629.952.370,40</b>
						0	0

21

	Ketua Umum	Bendahara	Sekretaris
	Nurul Budi Santoso,S.Kep.,Ners	Suparmin,ST	Basuki Budi Raharjo, S.Si

**Lampiran 4. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2021**

III.

**KOPERASI KARYAWAN MITRA HUSADA  
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA  
31 Desember 2021**

KETERANGAN		31-Des-21 (Rp.)	31-Des-20 (Rp.)
<b>PENDAPATAN</b>			
Penjualan Barang	4.1	2.081.637.744,00	1.813.493.814,00
Pendapatan Jasa	4.2	571.285.044,70	576.480.962,00
Pendapatan Usaha Lainnya	4.3	27.195.177,00	29.950.302,00
Pendapatan Bunga Modal Unit			
Jumlah Pendapatan		<b>2.680.117.965,70</b>	<b>2.419.925.078,00</b>
<b>BEBAN POKOK</b>			
Beban Pokok Simpanan	4.4.1	1.918.715.992,00	1.608.027.046,00
Beban Pokok Utang dan Lainnya	4.4.2	-392.000,00	
Beban Bunga Modal dr Induk		0,00	
Jumlah Beban Pokok		<b>1.918.323.992,00</b>	<b>1.608.027.046,00</b>
Laba Rugi (SHU) Bruto		<b>761.793.973,70</b>	<b>811.898.032,00</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Organisasi	4.4	245.429.930,00	331.127.081,00
Beban Personalia	4.6	230.567.762,44	246.442.346,43
Beban Administrasi & Umum	4.7	0,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.8	6.406.980,00	0,00
Jumlah Beban Usaha		<b>482.404.672,44</b>	<b>577.569.427,43</b>
SHU Sebelum Beban Perkoperasian		<b>256.409.827,26</b>	<b>234.328.604,57</b>
<b>PENDAPATAN &amp; BEBAN LAIN-2</b>			
Pendapatan Lain-2	5.8	0,00	4.425.192,00
Beban Lain-2	5.9	14.462.734,00	20.606.042,00
Jumlah Pos lain - lain		<b>-14.462.734,00</b>	<b>-16.180.850,00</b>
	5.10	<b>241.947.093,26</b>	<b>218.147.754,57</b>
		<b>10.150.000,00</b>	<b>14.300.000,00</b>
<b>SHU Setelah Pajak</b>	<b>5.11</b>	<b>231.797.093,26</b>	<b>203.847.754,57</b>

Ketua

Bendahara

Nurul Bdi

Suparmin, S. SiT

Santoso,S.Kep.,Ns

**Lampiran 5. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2022**

REKENING	CTT 31-Dec-22 (Rp.)	31-Dec-21 (Rp.)	REKENING	CTT 31-Dec-22 (Rp.)	31-Dec-21 (Rp.)
<b>ASSET LANCAR</b>					
Kas Di Tangan	3.1 10.322.596,00	8.876.670,00	Beban YMH Dibayar	3.9 8.050.860,00	8.050.860,00
Kas Di Bank	3.2 1.039.784.291,00	1.934.456.396,00	Dana - Dana SHU	3.10 4.289.974.609,00	399.115.190,45
Piutang Anggota	3.3 4.528.567.381,00	3.108.375.882,80	Simpanan Sukarela	3.11 0,00	0,00
Piutang Buatan Anggota	3.4 171.280.223,00	328.781.639,00	Simpanan Lain-Lain	3.12 0,00	0,00
Persediaan Barang	3.5 170.004.969,00	141.282.837,00	Hutang Suplier	3.13 15.693.197,00	84.300.514,00
Pengeluaran Kantor	3.6 -420.000,00	0,00	Hutang Uap	290.680,00	103.368.495,00
Piutang Induk	3.7 8.684.170,00	111.781.985,00	Hutang Pada Unit Toko	0,00	8.393.450,00
Piutang USP			Jumlah Kewajiban Lancar	451.009.346,00	603.248.549,45
Aktiva Lancar Lainnya					
Jumlah Aset Lancar		0,00			
AKTIVA TIDAK LANCAR					
INVESTASI JGK PANJANG					
Investasi Pd Koperasi					
Investasi Pd Non Koperasi					
Jumlah					
AKTIVA TETAP					
Tanah	3.8 0,00	0,00	Simpanan Pokok Anggota	3.18 85.165.000,00	83.915.000,00
Bangunan	69.362.575,00	59.362.575,00	Simpanan Wajib Anggota	3.19 4.189.468.169,00	3.881.713.108,70
Peralatan	62.703.000,00	62.703.000,00	Cidangan Koperasi	3.20 521.622.682,00	463.673.409,38
Jumlah Perolehan	122.065.575,00	122.065.575,00	Cidangan Lainnya	3.21 18.659.780,00	18.659.780,00
Akumulasi Penurunan	-120.262.462,00	-114.065.482,00	SHU Belum Terbagi	0,00	0,00
Jumlah Nilai Buku	1.783.113,00	8.000.093,00	SHU Tahun Bergantian	3.22 272.071.284,00	231.797.093,26
Aset Tidak Lancar Lainnya	0,00	0,00	Jumlah Ekuitas	5.086.986.835,00	4.689.758.391,34
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.783.113,00	8.000.093,00			
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>5.931.506.743,00</b>	<b>5.641.557.502,80</b>	<b>TOTAL KEN + EKUITAS</b>	<b>5.931.506.743,00</b>
					<b>5.641.557.502,80</b>
Bantul, 31 Des 2022					
 <b>Nurul Budi Santoso S.Kep.Ns.</b>					
 <b>Suparnin S.S.T.</b>					
 <b>KOPERASI MITRA HUSADA</b> * * * * * <b>31 DECEMBER 2022</b>					

**Lampiran 6. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2022**

**KOPERASI KARYAWAN MITRA HUSADA  
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA  
31 Desember 2022**

KETERANGAN		31-Des-22 (Rp.)	31-Des-21 (Rp.)
<b>PENDAPATAN</b>			
Penjualan Barang	4.1	2.040.639.274,00	2.081.637.744,00
Pendapatan Jasa	4.2	632.939.549,00	571.285.044,70
Pendapatan Usaha Lainnya	4.3	18.174.989,00	27.195.177,00
Pendapatan Bunga Modal Unit			
Jumlah Pendapatan		2.691.753.812,00	2.680.117.965,70
<b>BEBAN POKOK</b>			
Beban Pokok Simpanan	4.4.1	1.836.144.355,00	1.918.715.992,00
Beban Pokok Utang dari Lainnya	4.4.2	674.000,00	-392.000,00
Beban Bunga Modal dr Induk		0,00	0,00
Jumlah Beban Pokok		1.836.818.355,00	1.918.323.992,00
Laba Rugi (SHU) Bruto		854.935.457,00	761.793.973,70
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Organisasi	4.4	200.384.038,00	245.429.930,00
Beban Personalia	4.6	331.936.740,00	230.567.762,44
Beban Administrasi & Umum	4.7	14.338.104,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.8	6.216.980,00	6.406.980,00
Jumlah Beban Usaha		552.875.862,00	482.404.672,44
SHU Sebelum Beban Perkoperasian		302.059.595,00	256.409.827,26
<b>PENDAPATAN &amp; BEBAN LAIN-2</b>			
Pendapatan Lain-2	5.8	0,00	0,00
Beban Lain-2	5.9	22.611.076,00	14.462.734,00
Jumlah Pos lain - lain		-22.611.076,00	-14.462.734,00
		279.448.519,00	241.947.093,26
	5.10	12.000.000,00	10.150.000,00
SHU Setelah Pajak	5.11	268.442.937,00	231.797.093,26

Ketua

Nurul Budi Santoso, S.Kep, Ners

Bendahara

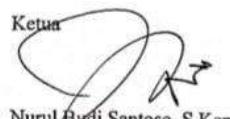
Suparmin, S.ST



## Lampiran 7. Neraca Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2023

### I. NERACA PERIODE 31 DESEMBER 2023

KOPERASI KARYAWAN MITRA HUSADA NERACA Per 31 Desember 2023 dan 2022							
REKENING	REF	31 DES 2023 (Rp)	31 DES 2022 (Rp)	REKENING	REF	31 DES 2023 (Rp)	31 DES 2022 (Rp)
AKTIVA LANCAR				KEWAHIDAN			
KAS	1.001	75.486.520	7.194.260	KEWAHIDAN JANGKA PENDIK	2.001	350.000.000	-
BANK	1.002	616.340.254	1.829.786.211	TAQWAHADAH DAN TAWAKAL HODI AMALITA	2.002	-	-
DEPOSITO	1.003	-	-	SHAFWATUL KARIMAH AHMAD	2.003	-	-
SIAPKAH SIAPKAH PADA KOPKAR LAIN	1.005	-	-	SIAPKAH SIAPKAH CALON ANGGOTA & KOPKAR LAIN	2.004	-	-
SIAPKAH SIAPKAH PADA KOPERASI LAIN	1.006	-	-	HUTANG SAVI BAIKAI JATUN TEMPAT KURANG 1 TAHUN	2.005	-	-
SUAPY BEKARIAH (INVESTASI DEPOKITA FONDASI)	1.007	-	-	HUTANG UPTD (BANDUNG JATUN TEMPAT KURANG 1 TAHUN)	2.006	-	-
PATUHAN DANA	1.008	-	-	HUTANG BANK	2.007	33.344.374	-
PERLAKUAN DAN PENGETAHUAN	1.009	5.033.083.203	4.526.547.093	HUTANG TERHADAP PEMERINTAH DAERAH	2.008	8.149.700	8.000.000
PULIHAN RAGA CALON ANGGOTA	1.010	-	-	HUTANG TERHADAP LAIN DILAKUKAN DILAKUKAN	2.009	-	-
PULIHAN YANG DILAKUKAN PADA RS	1.011	143.800.476	-	KEUANGAN	2.010	26.682.050	25.853.197
PULIHAN UNIT LAIN	1.012	-	-	DANA BIDANG PENGETAHUAN	2.011	427.750.079	428.874.028
PULIHAN LAIN LAIN	1.013	-	170.380.373	KEUTAMAAN DAN KEMERDUHAN ANGGOTA	2.012	-	-
PEMBAYARAN PHARMAKAN YANG TIDAK TERDAKUM	1.014	-	-	SIAPKAH SIAPKAH PENGAMAN	2.013	-	-
PROJEK DAN INVESTASI	1.015	-	-	SIAPKAH SIAPKAH PENGAMAN DAN KEGIATAN	2.014	-	-
PERLAKUAN KANTOR	1.016	-	-	HUTANG DI MELAKA DAN BILANGAN 2 TAHUN	2.015	-	-
BERAN DISAYAR DISALUKA	1.017	42.000.000	-	KETUAHAN HUKUM PENDIDA LANJUTYA	2.016	-	295.000
PENDIDAKAN YANG MASIH ADAK DITERIMA	1.018	15.411.103	-	JUMLAH KEWAHIDAHAN JANGKA PENDIK	237.946.572	451.000.345	
PERGEMERIAH BARANG DAN UANG	1.019	31.794.327	375.004.399				
AKTIVA LANCAR LAINNYA	1.020	-	6.164.170				
JUMLAH AKTIVA LANCAR		5.954.475.748	5.919.093.373				
AKTIVA TETAP				KEWAHIDAHAN JANGKA PANJANG			
TANAH	1.101	-	-	2.001	-	-	-
BANGUNAN	1.102	59.362.373	59.362.373	2.002	-	-	-
KEBALIAN	1.103	-	-	2.003	-	-	-
INVESTASI DAN PELALATAN	1.104	-	-	2.004	-	-	-
AKTIVIASI PENTRUSAT	1.105	70.510.308	82.703.088	2.005	-	-	-
AKTIVIASI PENTRUSAT	1.106	(322.846.293)	(320.182.492)	2.006	291.276.049	340.183.462	
AKTIVIASI PENTRUSAT	1.107	-	-	2.007	201.237.062	251.350.742	
BUKAN DILAKUKAN	1.108	-	-	2.008	-	-	-
AKTIVIASI DENGAN DILAKUKAN	1.109	-	-	2.009	269.467.874	308.462.937	
AKTIVIASI YANG DILAKUKAN	1.110	-	-	2.010	-	-	-
BUKAN DILAKUKAN	1.104	-	-	JUMLAH KEWAHIDAHAN JANGKA PANJANG	5.954.475.748	5.919.093.373	
AKTIVA TETAP LAINNYA	1.106	-	-				
JUMLAH AKTIVA TETAP		7.025.460	7.789.113				
TOTAL AKTIVA		5.964.475.748	5.927.876.416	TOTAL KEWAHIDAHAN DAN FRUITAS		5.954.475.748	5.927.876.416

Ketua  
  
 Nurul Budi Santoso, S.Kep.Ne



Bantul 31 Desember 2023  
 Bendanera

Suparmin, S.ST

**Lampiran 8. Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2023**

**IV. LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA**

KOPERASI KARYAWAN MITRA HUSADA LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR Per 31 Desember 2022 dan 2023			
KETERANGAN	31 DES 2023 (Rp)	31 DES 2022 (Rp)	
<b>PENDAPATAN</b>			
PENDAPATAN JASA PINJAMAN ANGGOTA	4.001 752.079.700	1.000.834.749	
PENDAPATAN ADMINISTRASI ANGGOTA	4.002 -	-	
PENDAPATAN PROVISI ANGGOTA	4.003 -	-	
PENDAPATAN JASA PELAYANAN LAINNYA ANGGOTA	4.004 308.689.900	18.174.989	
PENJUALAN PADA ANGGOTA	4.005 500.918.080	-	
PENDAPATAN JASA PINJAMAN NON ANGGOTA	4.101 -	-	
PENDAPATAN ADMINISTRASI NON ANGGOTA	4.102 -	-	
PENDAPATAN PROVISI NON ANGGOTA	4.103 -	-	
PENDAPATAN JASA PELAYANAN LAINNYA NON ANGGOTA	4.104 -	-	
PENJUALAN PADA NON ANGGOTA	4.105 1.943.930.022	1.672.744.074	
PPN KELUARAN	4.201 -	-	
PENDAPATAN SEWA	4.202 34.500.000	-	
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>3.540.117.702</b>	<b>2.691.753.812</b>	
<b>BEBAN POKOK</b>			
BEBAN POKOK PENJUALAN	5.001 2.606.781.284	1.520.362.355	
BEBAN JASA SIMPANAN/TABUNGAN DARI ANGGOTA	5.101 -	316.456.000	
BEBAN JASA SIMPANAN BERJANGKA DARI ANGGOTA	5.102 -	-	
BEBAN JASA SIMPANAN/TABUNGAN DARI NON ANGGOTA	5.201 -	-	
BEBAN JASA SIMPANAN BERJANGKA DARI NON ANGGOTA	5.202 -	-	
BEBAN JASA HUTANG BANK	5.203 -	-	
BEBAN JASA PINJAMAN LPDB	5.204 -	-	
BEBAN JASA MODAL PENYERTAAN	5.205 -	-	
BEBAN JASA PINJAMAN PIHAK KE III	5.206 -	-	
<b>TOTAL BEBAN POKOK</b>	<b>2.606.781.284</b>	<b>1.836.818.355</b>	
<b>LABA RUGI (SHU) BRUTO</b>	<b>933.335.418</b>	<b>854.935.457</b>	
<b>BEBAN USAHA</b>			
BAYA PENYIARAN PENGHAPUSAN PIUTANG	5.301 -	-	
BIAYA BUNGA PINJAMAN	5.302 -	-	
BIAYA HONOR KARYAWAN	5.303 215.339.347	83.643.122	
BIAYA PERLENGKAPAN	5.304 320.000	420.000	
BIAYA ASURANSI	5.305 -	13.918.104	
BIAYA LISTRIK, AIR, DAN TELEPON	5.306 -	-	
BIAYA PENYUSUTAN	5.307 2.563.833	6.216.980	
BIAYA PEMELIHARAAN	5.308 450.000	-	
BIAYA PROMOSI DAN PEMASARAN	5.309 -	-	
BIAYA AKOMODASI DAN KONSUMSI	5.310 3.890.300	108.750.000	
BIAYA TRANSPORTASI	5.311 2.300.000	-	
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	5.312 22.197.500	-	
BIAYA PAJAK (TIDAK TERMASUK PAJAK PENGHASILAN)	5.313 19.677.577	1.668.998	
BIAYA SEWA TAHUN BERJALAN	5.314 21.000.000	-	
BIAYA OPERASIONAL LAIN	5.315 73.420.696	2.610.918	
<b>TOTAL BEBAN USAHA</b>	<b>361.159.253</b>	<b>217.228.122</b>	
<b>SHU SEBELUM BEBAN PERKOPERASIAN</b>	<b>572.177.165</b>	<b>637.707.335</b>	
<b>BEBAN PERKOPERASIAN</b>			
BEBAN PENGAWAS DAN PENGURUS KOPERASI	5.401 80.275.000	112.461.000	
BEBAN PEMBINAAN	5.402 -	-	
BEBAN RAPAT ANGGOTA	5.403 259.132.458	223.136.740	
<b>TOTAL BEBAN PERKOPERASIAN</b>	<b>339.407.458</b>	<b>335.597.740</b>	
<b>SHU SETELAH BEBAN PERKOPERASIAN</b>	<b>232.769.707</b>	<b>302.109.595</b>	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA</b>			
PENDAPATAN LAIN-LAIN	4.203 2.746.266	944.418	
BIAYA LAIN-LAIN	5.501 3.497.222	22.611.076	
<b>JUMLAH POS LAINNYA</b>	<b>(750.956)</b>	<b>(21.666.658)</b>	
<b>SHU SEBELUM PAJAK</b>			
PAJAK PENGHASILAN	5.601 28.520.880	12.000.000	
<b>SHU SETELAH PAJAK</b>	<b>203.497.871</b>	<b>268.442.937</b>	

Bantul, 31 Desember 2023

Ketua

Nurul Rudi Santoso, S.Kep.

Bendahara

